

## TARI GALOMBANG MASYARAKAT KOTO KOZIAK NAGARI VII KEC. GUGUAK KAB. 50 KOTA

Hal | 11

Syifa Nurfadhilah  
Nurmalena  
Yarlis

Prodi Seni Tari-Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padang Panjang  
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
syifanurfadhilah11@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang “Bentuk dan Fungsi Tari *Galombang* dalam masyarakat Koto Kociak Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dapat dilapangan kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan. Teori yang digunakan adalah teori bentuk pendapat Nanik Sri Prihatini dan teori fungsi pendapat Daryusti. Semua teori yang dipakai digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tari *Galombang* di tarikan oleh Lansia yang masih aktif di tengah kehidupan masyarakat Koto Kociak berfungsi untuk upacara pesta perkawinan, upacara pengangkatan pengulu, dan upacara penyambutan tamu. Dengan hal ini Tari *Galombang* dipertunjukkan dengan adanya bentuk pertunjukan yaitu berupa komponen-komponen tari meliputi gerak, penari, rias dan kostum, musik, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan.

**Kata Kunci** : Tari Galombang, masyarakat

## PENDAHULUAN

*Koto Kociak* merupakan salah satu jorong yang terletak di Kenagarian VII *Koto Talago* Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Jorong *Koto Kociak* memiliki berbagai macam kesenian, yaitu: *seni sastra, talempong pacik, qasidah rebana, tari mak inang pulau kampai* dan *tari galombang*. Tari *Galombang* adalah salah satu tarian tradisional yang masih diakui keberadaannya oleh masyarakat Jorong *Koto Kociak*.

Tari *galombang* sudah ada semenjak tahun 1950-an yang penciptanya tidak diketahui, akan tetapi diajarkan oleh Nurhalem yang berprofesi sebagai seorang Guru seni. Sampai saat sekarang, Tari *Galombang* masih aktif dan hidup di *Koto Kociak*. Tari tersebut merupakan salah satu kesenian yang dipertunjukkan pada acara penyambutan tamu, pengangkatan penghulu, dan acara pesta perkawinan untuk menyambut *marapulai* dan *anak daro*. Kostum yang digunakan adalah baju *kuruang basiba* dan *takuluak kompong*, sedangkan musik pengiring merupakan *talempong, bansi, gandang*, dan *tamburin*. Tari *Galombang* ditarikan oleh delapan orang penari wanita yang berumur 50-70 tahun yang disebut Lansia, satu orang yang berperan sebagai pembawa *carano* dan

penari satu lagi sebagai pendamping pembawa *carano*.

Berdasarkan informasi yang diterima, Tari *Galombang* yang ada merupakan suatu ungkapan masyarakat dalam menghormati tamu, ungkapan bahagia, dan keramah-tamahan masyarakat kepada tamu. Selain itu juga bermanfaat sebagai hiburan bagi masyarakat bahkan juga dapat dijadikan sebagai salah satu olah raga yang bermanfaat untuk kesehatan penari Lansia, dari pada mereka di rumah lebih baik mengisi waktu kosong dengan menarikan Tari *Galombang* sebagai pengganti olah raga. Para Lansia sangat bersemangat sekali dalam menjalani kegiatan tersebut. Melihat hal ini pemerintah setempat sangat mendukung kegiatan ini, yang dapat dilihat dengan cara memberi bantuan berupa alat musik untuk pengiring Tari *Galombang*.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai Tari *Galombang* dalam Masyarakat *Koto Kociak Nagari VII Koto Talago* Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

## PEMBAHASAN

### A. Asal-usul Tari Galombang

Tari *Galombang* merupakan salah satu tari tradisi yang terdapat di Koto Kociak Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Tari ini hidup dan lahir dalam masyarakat Koto Kociak semenjak tahun 1950-an yang penciptanya tidak diketahui, bahwasanya seni yang tidak diketahui siapa penciptanya merupakan milik masyarakat pendukungnya (Umar Kayam. 1981 : 39). Pendapat ini sesuai dengan latar belakang terciptanya tari *Galombang* di Koto Kociak, yang merupakan sesuatu kesenian yang tidak diketahui siapa penciptanya adalah milik masyarakat tersebut. Akan tetapi tari ini diajarkan oleh Nurhalem seorang Pensiunan PNS kepada masyarakat Koto Kociak.

Apabila ada kegiatan *alek* perkawinan, penyambutan tamu, dan pengangkatan penghulu ditampilkan tari *Galombang*. Sebagai tanda penghormatan masyarakat kepada pengantin, tamu yang datang seperti pejabat daerah baik dari luar maupun dari dalam *nagari*, dan penghulu yang baru diangkat yang nantinya akan memimpin suku yang ada di daerah setempat dan bertanggung jawab atas masyarakat yang dipimpinnya.

Tari *Galombang* di Koto Kociak ditarikan oleh ibu-ibu yang berumur 50-

70 tahun yang biasa disebut dengan Lansia, hal ini terjadi karena di Koto Kociak mempunyai komunitas Lansia, sehingga kesenian tradisinya dimainkan oleh Lansia khususnya tari *Galombang*. Masyarakat setempat menjadi terhibur melihat penampilan tari *Galombang* dengan penari Lansia tersebut. Tidak hanya masyarakat yang menonton merasa senang, melainkan penarinya merasa senang karena ada kepuasan tersendiri dalam diri mereka saat menarikan tari *Galombang*.

Apabila membahas Lansia dalam menarikan tari *Galombang* sangat erat hubungannya dengan konteks norma yang menunjukkan bahwa Lansia dianggap *tabu* atau tidak pantas untuk tampil di hadapan umum. Apabila sesuatu yang dianggap *tabu* atau suatu yang terlarang, mulai dilakukan, lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan, dan apabila sudah menjadi terbiasa semuanya tidak akan menimbulkan masalah.

Sama halnya dengan Tari *Galombang* yang ditarikan oleh Lansia di Koto Kociak, karena mereka sudah terbiasa melakukan hal ini, maka masyarakat maupun pemangku adat tidak ada yang melarang, melainkan mereka sangat senang masih ada yang menghidupkan kesenian tradisi kebanggaan masyarakat Koto Kociak hingga saat sekarang ini tari *Galombang* ditarikan oleh Lansia. Bukan saja tari yang

dimainkan oleh lansia tetapi musik yang dilahirkan juga dimainkan oleh para lansia. Para Lansia tersebut sangat senang dan bersemangat dalam menampilkan tari *Galombang*.

Melihat hal tersebut pemerintah Koto Kociak juga ikut bersemangat dalam menghidupkan tari *Galombang*, hal ini terlihat dalam memberikan bantuan berupa alat musik. Terbukti bahwa dengan adanya perhatian pemerintah terhadap komunitas Lansia pernah menampilkan tari *Galombang* pada acara hari jadi komunitas Lansia, festival Lansia tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota, peresmian koperasi wanita, dan pada acara ulang tahun *nagari*.

## **B. Bentuk Pertunjukan Tari Galombang**

Bentuk menurut pendapat Nanik Sri Prihatini bahwa bentuk merupakan wujud yang tampil, yang dapat diamati dan dapat dilihat dari komponen-komponen yang mewujudkannya (Nanik Sri Prihatini. 2008 : 121). Teori ini digunakan untuk mengetahui bentuk dari tari *Galombang* yang meliputi komponen-komponen berupa gerak, penari, rias dan kostum, musik, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan.

Begitu juga dengan tari *Galombang* yang ada di Koto Kociak juga meliputi komponen-komponen tari yaitu berupa

gerak, penari, rias dan kostum, musik, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Untuk lebih jelasnya, komponen-komponen yang terdapat dalam tari *Galombang* dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Gerak**

Gerak merupakan pengalaman fisik yang elementer dalam kehidupan manusia (Daryusti. 2001 : 50). Maka dari itu gerak merupakan substansi yang paling mendasar serta merupakan suatu elemen atau unsur yang sangat penting selain faktor-faktor pendukung lainnya, tanpa adanya gerak, suatu tari tidak akan terwujud. Gerakan yang dilahirkan merupakan suatu ungkapan yang ingin disampaikan kepada penonton, merupakan suatu penghormatan kepada tamu, ungkapan menjunjung tinggi dan menghargai tamu.

Tari *Galombang* yang masih aktif tersebut memiliki berbagai macam ragam gerak, yang mana gerakannya dilakukan berulang-ulang. Semua gerakan yang dilahirkan merupakan suatu ungkapan penghormatan, keramah tamahan, menghargai, serta menjunjung tinggi tamu, ungkapan tersebut tergambar pada berbagai macam ragam gerak tari *Galombang* dapat dilihat dari beberapa gambar berikut :

Gerakan pada gambar di bawah ini melambangkan ucapan selamat datang ke

pada tamu yang datang ke Koto Kociak, gerakan yang dilakukan penari pergelangan tangan di putar ke kiri dari arah samping kiri kemudian dibawa ke arah samping kanan kepala. Lakukan secara bergantian dan dilakukan berulang-ulang.



**Gambar 1**

Pose gerakragam pertama  
Dokumentasi: Syifa Nurfadhilah, 23 Juni2018

Gambar di bawah ini mengungkapkan masyarakat untuk mempersilahkan tamu masuk ke dalam rumah atau ke daerah Koto Kociak. penari melakukan gerak, kedua telapak tangan di arahkan ke bawah, kemudian tangan kiri dan kanan diarahkan ke samping kanan dan kiri secara bergantian.



**Gambar 2**

Pose gerak ragam kedua  
Dokumentasi: Syifa Nurfadhilah, 23 Juni 2018

#### b. Penari

Tari *Galombang* ditarikan oleh penari Lansia dengan jumlah yang tidak ditentukan yang penting genap, tiga orang pembawa *carano* dan penari lainnya sebagai pengiring. Lansia (lanjut usia) adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup atau bisa dikatakan Lansia yaitu laki-laki dan perempuan yang telah lanjut usia yang berumur kira-kira 55 tahun keatas.

Semua penari yang merupakan Lansia terkadang melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan urutan gerak yang ada, begitu juga dengan kualitas gerakan boleh dikatakan tidak terlalu sempurna. Semua ini dikarenakan keterbatasan umur mereka, akan tetapi bagi mereka umur tidak menjadi masalah yang penting mereka merasa senang dan terhibur.

Hal itulah yang membuat hingga saat sekarang tari *Galombang* tetap hidup ditengah-tengah masyarakat. Sehingga penari Lansia dalam tari *Galombang* membawa suasana baru terhadap kehidupan dan perkembangan kesenian tersebut, baik dari segi pertunjukannya maupun dari segi keindahan. Segi pertunjukan semua penari sudah tua atau Lansia tetapi mereka masih kuat dan semangat dalam menyajikan tari tersebut. Sedangkan dilihat dari segi keindahan yaitu kepuasan tersendiri bagi publik yang menonton pertunjukan serta sebagai hiburan.

Selain sebagai hiburan, tari *Galombang* yang ditarikan oleh Lansia banyak manfaat bagi penari tersebut. Kegiatan Lansia ini bisa menjadi obat bagi kesehatan tubuh seperti hilangnya rasa nyeri otot-otot, menyegarkan tubuh, dan menjaga kekuatan stamina tubuh, mereka beranggapan bahwasanya dari pada dirumah tidak ada kegiatan tari tersebut dijadikan sebagai olahraga.

#### c. Rias dan kostum

Rias merupakan unsur pendukung yang tidak kalah penting dalam sebuah pertunjukan tari. Rias sangat membantu dalam mewujudkan sebuah pertunjukan tari. Rias yang digunakan dalam pertunjukan tari *Galombang* adalah menggunakan rias cantik.

Kostum merupakan suatu perlengkapan yang digunakan atau dipakai dalam menari menambah nilai keindahan pada tari. Kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari *Galombang* yaitu baju *kuruang basiba* dan *takuluak kompong* ditambah dengan kalung dan selendang.

#### d. Musik

Musik dan tari adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tari tidak akan bisa dinikmati tanpa adanya musik sebagai unsur pendukungnya. Musik dalam seni tari terdiri dari dua unsur pokok yaitu tari sebagai rangkaian pokok gerak dan musik/karawitan sebagai rangkaian bunyi, yang keduanya tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya bahkan keduanya harus mengarah kepada satu tujuan yang sama, saling isi mengisi, dan membantu (Oha Garha (ed) 1978 : 59 ).

Sehubungan dengan pendapat di atas bahwa tari *Galombang* menggunakan alat musik berupa *bansi*, *gandang*, *talempong*, dan *tamburin*, setiap alat musik dimainkan oleh satu orang pemusik yang merupakan Lansia . Musik yang dimainkan oleh Lansia merupakan suatu keunikan bagi masyarakat Koto Kociak.

#### e. Properti

Lazimnya tari *Galombang* pada umumnya sebagai tari penyambut tamu menggunakan *carano*. *Carano* tidak saja sebagai properti tetapi memiliki makna

untuk dipahami. Makna tersebut dapat dilihat dari isi *carano* yaitu *siriah jo pinang langkok* seperti *sirih*, *pinang*, dan *sadah*.

Ketiga isi *carano* ini biasanya disuguhkan kepada tamu, pengantin, dan pengulu yang baru diangkat sebagai tanda menjalin komunikasi yang baik dan menunjukkan basa basi atau sopan santun kepada tamu serta sebagai rasa penghormatan.

*Carano* ditutup dengan *dalamak* yang merupakan sebuah jenis kain bersulam emas dengan motif tertentu dan ditempelkan pecahan kaca muka dan manik-manik. Ia berfungsi sebagai penutup *siriah pinang langkok* yang ada pada *carano*.

Sebagai sebuah perlengkapan *carano*, *dalamak* juga memiliki makna yaitu simbol dari perwujudan dan kehalusan budi dalam berkomunikasi. Bahwa suatu yang penting dan rahasia dalam berbagai masalah hendaklah ditutup agar tidak mendatangkan hal-hal yang merugikan dan terlalu berlebihan.

g. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan suatu yang sangat penting dalam seni pertunjukan, apabila tidak ada tempat pertunjukan suatu kesenian tidak bisa ditampilkan. Tempat pertunjukannya sesuai dengan fungsi tari tersebut sebagai

Di bawah ini merupakan gambar *carano* yang ditutup dengan *dalamak*.



**Gambar 3.**

*Carano* yang ditutup *Dalamak* Dokumentasi: Syifa Nurfadhilah, 1 Juli 2018

f. Pola lantai

Pola lantai adalah garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis yang dilalui oleh penari kelompok. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari pada saat melakukan gerakan sehingga terbentuk beberapa bentuk pola lantai. Tari *Galombang* memakai pola lantai yang sangat sederhana, dua orang penari berdiri di belakang penari, satu orang membawa *carano* dan satu orang lagi sebagai pendamping pembawa *carano*.

berikut: Tari *Galombang* pada acara pesta perkawinan ditampilkan depan rumah yang mengadakan pesta, pada upacara pengangkatan penghulu ditampilkan di depan Balai Adat, dan pada penyambutan tamu atau pejabat biasanya ditampilkan di

*medan nan bapaneh* atau di lapangan kantor Wali *nagari*.

Sesuai dengan tempat pertunjukan *medan nan bapaneh* biasanya masyarakat tidak terlalu disibukkan untuk membangun arena pertunjukan, dimana diadakan acara helat maka disanalah pertunjukan dilaksanakan. Masyarakat berbondong-bondong datang untuk melihat Tari *Galombang* yang merupakan satu-satunya tari tradisi yang ada di Koto Kociak.

### C. Fungsi Tari Galombang pada Masyarakat Koto Kociak

Fungsi tari dalam kehidupan masyarakat terdiri atas (1) Fungsi ritual atau upacara adat, (2) Fungsi ekspresi emosi, (3) Fungsi bentuk karakter individu, (4) Fungsi pewarisan budaya, (5) Fungsi sebagai pemersatu masyarakat ( Daryusti. 2010 : 136) Teori ini terkait dengan fungsi tari *Galombang* di Koto Kociak yaitu sebagai upacara adat seperti upacara pesta perkawinan, upacara pengangkatan penghulu, dan upacara penyambutan tamu, upacara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Tari Galombang dalam Acara Pesta Perkawinan

Acara pesta perkawinan dilakukan karena suatu ungkapan kebahagiaan marapulai dan anakdaro serta keluarga yang mendukungnya dan menghormati,

rasa kebahagiaan tersebut ditampilkanlah tari *Galombang*. Tari *Galombang* pada acara pesta perkawinan ditampilkan ketika selesai *bararak*. *Bararak* merupakan suatu kegiatan *arak-arakan* (iringan), pada pesta perkawinan *arak-arakan* dilakukan dari rumah *induk bako* ke tempat pesta perkawinan. Mempelai laki-laki dan perempuan diantar oleh *induk bako* beserta rombongan yang mana mereka menjinjing bungkusan dan menjunjung *dulang* guna sebagai rasa kegembiraannya kedua mempelai. Selama kegiatan tersebut diiringi dengan *talempong pacik* guna untuk menambah kemeriahan acara.

Setibanya di tempat pesta perkawinan kedua mempelai disambut dengan Tari *Galombang* setelah tarian selesai pembawa carano dan dua pengiringnya menyongsong tamu dengan iringan kata-kata *pasambahan*

Sebelum tari dimulai dilantunkan dahulu dendang *pasambahan* dilantunkan oleh salah seorang anggota tari *Galombang* dengan posisi penari sudah berbaris sejajar di depan kedua penganten. Dendang *pasambahan* sebagai berikut:

*Yo nan dietong kilek di Piobang  
Tando rang Minang baralek  
gadang  
Yo nan disonsong silek jo  
galombang  
Yo Bundo Kanduang alah  
malenggang*

( yang dihitung kilat di Piobang  
Tanda orang Minang berpesta  
besar  
Yang dikejar silat dan gelombang



Perempuan Minangkabau sudah melenggang)

Ketika dua orang penari menyonsong kedua mempelai dibacakanlah kata *pasambahan* oleh salah seorang anggota tari *Galombang*. Kata *pesambahan* itu berupa:

*Basuluah jo matohari  
Bagalanggan mato rang banyak  
Dek luruik bokeh bauli  
Nan dek alua dak buliah tidak*

*Tanam siriah tanamlah pinang  
Karakok tumbuhan dihalaman  
Cabiaklah siriah gotoklah pinang  
Naknyo sonang hati sipangkalan*

*Bimbiang malah anak daro jo marapulai  
Ka anjuang palaminan*

(Diterangi dengan matahari  
Dilihat mata orang banyak  
Karna lepas bekas ikatan  
Yang karna alur tidak boleh tidak

Tanam sirih tanamlah pinang  
Tumbuhan tumbuh dihalaman  
Sobeklah sirih makanlah pinang  
Biarnya senang hati seseorang

Bimbinglah anak daro dengan marapulai  
Ke atas pelaminan)

Setelah dibacakan kata *pasambahan* kedua mempelai dipersilahkan duduk bersanding di pelaminan dan *induak bako* dipersilahkan masuk ke dalam rumah untuk menyantap makanan yang sudah disediakan.

## 2. Tari Galombang dalam Upacara Pengangkatan Penghulu

Penghulu sangat penting perannya pada suatu kaum di masyarakat Koto Kociak, karena nantinya akan memimpin

dan membimbing anak kemenakan. Seperti pepatah Minang mengatakan *anak dipangku kamanakan dibimbiang* maksudnya adalah seseorang yang harus bertanggung jawab dan peduli kepada kemenakan, selain bertanggung jawab kepada anak sendiri. Begitulah peran penghulu di Koto Kociak sehingga penghulu sangat dihormati dan disegani.

Masyarakat menghormati penghulu serta ikut merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh calon penghulu yaitu dengan cara menampilkan tari *Galombang* pada acara pengangkatan penghulu. Penampilan tari tersebut tidak jauh berbeda dengan acara pesta perkawinan, sama-sama dilaksanakannya setelah *bararak*. Penghulu yang nantinya akan diangkat sebagai pemimpin suku di iring dari rumah *induak bako* menuju Balai Adat di dampingi oleh penghulu-penghulu lainnya yang sudah menjabat di Koto Kociak. Sesampainya di halaman Balai Adat ditampilkan tari *Galombang*, dan dibacakan kata *Pasambahan* oleh salah seorang anggota tari *Galombang*, ketika penari menyonsong penghulu dengan *carano*. Kata *pasambaha* itu berupa:

*Disusun jari nan sapuluah  
Dihari nan sahari kini  
Hari elok katiko baiak*

*Lah batamu muluik jo muko  
Kok dak buliah mintak balogu  
Nak mamakai adat nan kelek  
Maikuik sunnah Rasullullah*

*Lah nyato adaik kito pakai*

*Lah tarang pulo limbago kito tuang  
Namun baapo lai kini  
Tantang panyambutan kami nan ko*

*Nan godang kok kurang ambak  
Nan tinggi kok kurang anjuang  
Ampun jo rila panyudahannyo  
Singkek sambah sakinan sajo*

(disusun jari yang sepuluh  
Di hari sehari ini  
Hari bak ketika baik

Sudah bertemu mulut dengan muka  
Jika tidak boleh minta bernyanyi  
Ingin memakai adat yang baik  
Mengingat sunah rasulullah  
Sudah nyata adat kita pakai  
Sudah terang pula limbaga kita tuang  
Namun bagaimana sekarang ini  
Tentang penyambutan kita ini

Jika yang besar kurang besar  
Jika yang tinggi kurang ditinggikan  
Ampun dan rela panyudahannya  
Singkat sambah sekian saja )

Setelah itu penghulu yang akan diangkat dipersilahkan masuk ke dalam Balai Adat, kemudian mereka berbincang-bincang mengenai ketentuan dalam memimpin kaum atau suku yang biasa disebut dengan *baalua*. Hingga akhirnya nantinya diangkat menjadi pemimpin biasa disebut sebagai *kapalo suku*.

### 3. Tari Galombang dalam Penyambutan Tamu

Pada acara penyambutan tamu yang datang dari luar *nagari* seperti pejabat daerah yaitu Wali Nagari, Bupati, Wali Kota, Gubernur, serta pejabatan lainnya yang dianggap tamu penting sangat dihormati oleh masyarakat Koto Kociak. Tari *Galombang* yang dipertunjukkan merupakan cara masyarakat untuk

menghormati tamu-tamu yang ditampilkan di halaman kantor Wali *Nagari* atau di tanah lapang yang biasa disebut dengan *Medan Nan Bapaneh*. Penonton atau masyarakat yang datang dapat menyaksikan tamu yang datang ke daerah setempat. Penampilan tari ini juga diiringi dengan kata *pasambahan* dan dendang *pasambahan*. Penampilan pada acara penyambutan tamu dendang *pasambahan* oleh salah seorang anggota tari *Galombang* sebagai berikut :

*Yo Koto Kociak pincuran tujuh  
Tapien mandi rang Padang Jopang  
Di dalam aia badan bapaluah  
Mananti bapak hondak datang*

(Koto Kociak pincuran tujuh  
Tepian mandi orang padang jopang  
Di dalam air badan berpeluh  
Menunggu bapak yang mau datang)

Ketika dua orang penari menyongsong kedua mempelai dibacakanlah kata *pasambahan* oleh salah satu anggota tari *Galombang*. Kata *pesambahan* itu berupa:

*Bapak bupati jo rombongan  
Nan kami anjuang tinggi  
Di Ampang Gadang  
Nan sarontak lalu ka Tanjung Puruk*

*Dipaek katunggak tuo  
Dibarih katiang panjang  
Syukur alhamdulillah bapak Bupati alah tibo  
Kami ucapkan salamaik datang*

*Koto Kociak jo Padang Jopang  
Sipingai jo Padang Kandi  
Sabana arok kami Bapaklah datang  
Tengoklah kami nan mananti*

*Jo saba Bapak nan datang  
Baitu pulo kami nan mananti*

( Bapak bupati dengan rombongan  
Yang kami anjung tinggi

di Ampang Gadang  
Yang serentak lewat Tanjung Purut

Di pahat ke tonggak tua  
Di baris ketiang panjang  
Syukur alhamdulillah Bapak Bupati sudah datang  
Kami ucapkan selamat datang

Koto Kociak dan Padang Jopang  
Sipingai dan Padang Kandi  
Sesungguhnya bangga kami Bapak sudah datang  
Lihatlah kami yang menanti

Dengan sabar bapak sudah datang  
Begitu juga kami yang menunggu)

Sebagai fungsi untuk upacara adat yang telah dijelaskan di atas, yang melambangkan rasa hormat, ramah tamah, menjunjung tinggi, dan sopan santun kepada tamu yang disambut dengan tari *Galombang*. Semua itu tergambar pada gerakan yang dilakukan oleh penari secara berulang-ulang dan pada teks dendang dan kata *pasambahan* juga mencerminkan keramah tamahan masyarakat dalam menjunjung tinggi tamu.

Masyarakat setempat beranggapan bahwa selain bertujuan untuk upacara adat, juga sebagai hiburan bagi penonton dan kepuasan tersendiri dalam diri masyarakat setempat, karena masyarakat di Koto Kociak jarang menyaksikan kesenian tradisi sehingga menjadi terhibur serta mereka dapat menunjukkan kepada para tamu keterbukaan dan ketulusan hati mereka dalam menyambut tamu tersebut.

## PENUTUP

Tari *Galombang* merupakan salah satu tari tradisi yang terdapat di Koto Kociak Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Tari ini sudah ada semenjak tahun 1950-an yang tidak diketahui siapa penciptanya. Fungsi tari *Galombang* sebagai sarana upacara adat seperti: upacara pesta perkawinan, upacara pengangkatan penghulu, dan upacara pada pesta perkawinan, yang mana ditarikan oleh ibu-ibu yang berumur 50-70 tahun yang disebut dengan Lansia.

## KEPUSTAKAAN

David Kaplan. 2002. *The Theory of Culture*. Terj. Landung Simatupang. *Teori Budaya*. Yogyakarta

Dendy Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke empat*. Yogyakarta: PT ramedia Pustaka Umum

Djalantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmuestetik Jilid 1*. Denpasar: STSI

Garha (ed), Oho. 1978. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.

Nanik Sri Prihatini. 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*. Surakarta: CV. Cendrawasih.